

**MEMBUAT ORANG TERTAWA DENGAN DUSTA DALAM  
KONTEKS *STAND UP* KOMEDI INDONESIA  
(STUDI MA'ANIL HADIS)**



**SKRIPSI**

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:  
**MIFTAHUL AHSAN**  
Nim. 19105050067

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1406/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : MEMBUAT ORANG TERTAWA DENGAN DUSTA DALAM KONTEKS *STAND UP*  
KOMEDI INDONESIA (STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUL AHSAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050067  
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64668c00b9895



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e474c805c03



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 64e474c827bed



Yogyakarta, 14 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e857017ec15

## HALAMAN NOTA DINAS

### HALAMAN NOTA DINAS

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Isi : Skripsi Miftahul Ahsan

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Miftahul Ahsan

NIM : 19105050067

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Membuat Orang Tertawa Dengan Dusta Dalam Konteks *Stand Up*  
Komedi Indonesia (Studi Ma'anil Hadis)


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 10-08-2023

Pembimbing

  
**Dadi Nurhaedl, S.Ag.M.Si**

**NIP.197112121997031002**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Ahsan

NIM : 19105050067

Jurusan : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas dari plagiarism. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau adanya unsur plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12.08.2023

Yang menyatakan



NIM. 19105050067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Anak Muda Muda itu Memang Minim Pengalaman Karena Itu Ia Tak Menawarkan Masa Lalu, Tapi Anak Muda Menawarkan Masa Depan”.

-Dr. Muhammad Al-Haddad SE.MM -



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Kisman R dan Ibu Eni Elfina. Kakak tercinta Hayati Murni, Fitria Hasanah dan abang saya Nurul Syuhada, Semoga Allah memberkahi kehidupan mereka.

Sahabat terbaik Alumni 2019 Mti Jaho Padang Panjang dan temen-temen satu almamater Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan tidak lupa juga buat keluarga Laskar Forbid Jogja.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini berpedoman pada Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya yang dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ ditulis kataba
- فَعَلَ ditulis fa'ala
- سُئِلَ ditulis suila

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...آ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ ditulis qāla
- رَمَى ditulis ramā
- قِيلَ ditulis qīla
- يَقُولُ ditulis yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ ditulis ṭalḥah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ dibaca nazzala
- الْبِرُّ dibaca al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu
- الْقَلَمُ ditulis al-qalamu
- الشَّمْسُ ditulis asy-syamsu
- الْجَلَالُ ditulis al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ditulis ta'khuzu
- شَيْءٌ ditulis syai'un
- النَّوْءُ ditulis an-nau'u
- إِنَّ ditulis inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      dibaca wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      dibaca bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      ditulis Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ditulis Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ ditulis Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا ditulis Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an



## KATA PENGANTAR

Segala puji dihaturkan kepada Tuhan semesta alam, Allah Swt. atas segala karunia, anugerah dan nikmat yang diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul ‘‘Membuat orang tertawa dengan dusta dalam konteks *Stand Up* Komedi Indonesia (studi Ma’anil Hadis)’’ dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana agama strata satu dan menyelesaikan studi pada program studi Ilmu Hadis, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Selanjutnya penulis sampaikan juga shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw., yang merupakan sosok suri tauladan dan panutan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman nanti.

Tulisan ini merupakan tulisan yang mengulas salah satu cabang ilmu hadis yaitu Ilmu ma’anil hadis, dimana penulis mengkaji sebuah bahasan hadis tentang tertawa ataupun bercanda yang di dalamnya terdapat unsur dusta atau kebohongan yang mengada-ngada hanya untuk membuat orang lain tertawa semata. Maka untuk menyelesaikan karya tulis ini tentu membutuhkan usaha yang tidak sedikit, dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu dengan tulus dan rendah hati, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah mendukung penulis dari berbagai aspek kehidupan sehingga penulis bisa sampai ke tahap perkuliahan tinggi ini.
2. Prof. Dr.Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, serta waktunya kepada penulis

dalam proses penyusunan karya tulis ini. Penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala ilmu yang telah diberikan.

6. Kepada seluruh dosen di program studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan yang telah terlibat dalam segala proses belajar dan mengajar selama penulis menempuh studi. Penulis ucapkan terimakasih atas ilmu dan didikan yang diberikan selama ini.
7. Kepada seluruh teman-teman peneliti, keluarga Ilmu Hadis Angkatan tahun 2019 yang telah menemani peneliti selama ini.
8. Kepada temen-temen Laskar Forbid Jogja yang menjadi komunitas positif dan wadah untuk belajar bisnis selama di Jogjakarta.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan dan kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya, Aamiin Ya Rabbal-'alamin.

Yogyakarta, 09-08-2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Miftahul Ahsan**  
**NIM. 19105050067**

## ABSTRAK

Manusia pada umumnya tentu pernah merasakan titik jenuh dalam melewati lika-liku kehidupan, karena manusia memiliki aktivitas maupun rutinitas yang banyak. Oleh karena itu manusia butuh yang namanya sebuah hiburan, bisa dengan mencari sesuatu yang dapat membuat ia bahagia, dan memang sudah sejatinya mencari hiburan itu suatu bawaan naluri manusia sejak lahir. Hadirnya humor dalam kehidupan manusia juga merupakan hal penting, karena humor memicu seseorang untuk bisa tersenyum dan tertawa, yang bermanfaat untuk kesehatan dan ketenangan jiwa manusia. Adapun dalam literatur islam humor ataupun bercanda bukanlah suatu hal yang dilarang, karena sejatinya para filsuf berpendapat bahwa humor merupakan tanda dari jiwa yang saleh dan lapang, atau dalam kata lain orang yang humoris ialah dia yang memiliki kepribadian selaras, dan menandakan ia seorang yang cerdas. Dalam sejarah islam pun tercatat kalau Nabi Muhammad Saw pernah bercanda dan memiliki sifat humoris. Namun yang menarik adalah ucapan dan perbuatannya memiliki makna, dan nilai kebijaksanaan yang mendalam. Humor dan candaan yang disampaikan tentu memiliki nilai pembelajaran yang baik.

Penelitian hadis membuat orang tertawa dengan dusta ini berfokus pada tiga aspek rumusan masalah yaitu: *Pertama*, bagaimana kualitas hadis tentang ancaman membuat orang tertawa dengan dusta? *Kedua*, bagaimana pemahaman hadis tentang ancaman membuat orang tertawa dengan dusta? *Ketiga*, bagaimana kontekstualisasi hadis ancaman membuat orang tertawa dengan dusta dalam konteks *Stand Up* Komedi Indonesia saat ini?. Maka penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisa data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kemudian untuk melihat kualitas hadis, peneliti menggunakan kaidah keshahihan sanad dan matan hadis. Sedangkan pemahamannya menggunakan teori dari Yusuf al-Qardhawi untuk memahami maksud dari tujuan ancaman kenapa Rasulullah Saw melarang bercanda dengan dusta.

Kemudian hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*, kualitas sanad dan matan hadis Riwayat dari imam Abu Dawud nomor hadis 4990 tersebut berstatus *Shahih ligairihi*. *Kedua*, hadis tentang ancaman membuat orang tertawa dengan dusta ialah bermaksud dan berfokus dari unsur dusta yang disampaikan. Karena tertawa dan bercanda tersebut tidaklah dilarang. Namun unsur dusta yang dilarang oleh Rasulullah, walau dalam konteks bercanda. *Ketiga*, jika dikontekstualisasikan bercanda di era sekarang dalam kasus *Stand Up* Komedi Indonesia ataupun humor pada umumnya, itu sebenarnya tidak dilarang sepenuhnya. Karena bercanda itu memiliki nilai baik dan juga buruk didalamnya. Maka dalam hal ini, syariat islam membatasi bahwa humor ataupun bercanda yang boleh ialah yang tidak menyinggung simbol-simbol agama, tidak terdapat unsur membuat orang takut dan bersedih, tidak berlebihan dan sesuai kapasitasnya, dan tentunya tidak mengada-ada ataupun berbohong hanya untuk hiburan semata.

**Kata Kunci:** Dusta, Bercanda *Stand Up* Komedi.



## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metodologi Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II TINJAUAN UMUM TERTAWA, DUSTA DAN STAND UP KOMEDI DI INDONESIA .....	15
A. Tinjauan Umum .....	15
B. Pengertian dan sejarah <i>Stand Up</i> Komedi di Indonesia .....	22
BAB III ANALISIS KUALITAS DAN DESKRIPSI HADIS TERTAWA .....	26
A. Takhrij Dan Deskripsi Hadis.....	26
B. Analisis Kualitas Sanad Hadis .....	38
C. Analisis Kualitas Matan Hadis.....	45
BAB IV PEMAHAMAN DAN KONTEKSTUALISASI HADIS TERTAWA DALAM STAND UP KOMEDI DI INDONESIA .....	52
A. Pemahaman hadis tertawa .....	52
B. Kontekstualisasi hadis tertawa dalam <i>Stand Up</i> Komedi Indonesia.....	69
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran Dan Masukan .....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia pada umumnya tentu pernah merasakan titik jenuh dalam melewati lika-liku kehidupan, karena manusia memiliki aktivitas maupun rutinitas yang banyak, tentu hal ini cukup menguras tenaga dan pikiran. Oleh karena itu manusia butuh yang namanya sebuah hiburan, bisa dengan mencari sesuatu yang dapat membuat ia bahagia, gembira maupun kesenangan semata, dan memang sudah sejatinya mencari hiburan itu suatu bawaan naluri manusia sejak lahir. Hiburan adalah suatu perbuatan yang dapat menghibur hati dan menghilangkan beban pikiran, dan bahkan dapat menghilangkan rasa sedih melalui humor dan candaan dari orang lain yang menimbulkan gelak tawa pada diri seseorang.<sup>1</sup>

Istilah humor bisa di katakan fenomena yang berkaitan dengan mempersepsi, menciptakan dan juga menikmati suatu hal yang lucu ataupun menggelikan, baik itu berupa komikal, ide maupun situasi kejadian yang inkonguren. Dan humor merupakan hal-hal yang dapat menimbulkan tawa pada setiap individu, karena mendapatkan rangsangan mental dari perbuatan yang dilakukan orang lain maupun melalui perkataan orang lain. Maka humor ini adalah bentuk terjadinya perubahan perasaan seseorang menjadi senang, gembira dan juga Bahagia.<sup>2</sup>

Humor juga merupakan bagian dari kualitas insani yang memiliki dampak baik ataupun positif untuk kesehatan mental dan fisik manusia. Penelitian-penelitian yang membuktikan bahwa humor memiliki nilai positif pun banyak. Dampak baik dari humor itu sendiri dapat mengurangi stress, rasa cemas bagi setiap individu dan juga menambah kesehatan mental, serta berhubungan erat dengan kreativitas maupun kepribadian yang matang. Hadirnya humor dalam kehidupan manusia juga merupakan hal penting, karena humor memicu seseorang untuk bisa

---

<sup>1</sup> Muhammad Fajri, "Humor Dalam Perspektif Hadis: Analisis Teori Hierarchy Of Needs Terhadap Aksi Prank Di Media Sosial", Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin," 09 No. 2 (2021). Hlm 2-3

<sup>2</sup> Wandu, "Penggunaan Humor Dalam Dakwah Dan Komunikasi Islam", t.t. Hlm 4

tersenyum dan tertawa. Sikap tawa maupun senyum itu sangat bermanfaat untuk kesehatan dan ketenangan jiwa manusia.

Secara teoritis humor dapat di definisikan menjadi 3 bagian, pertama ialah humor sebagai stimulus yaitu: humor yang lebih mengarah kepada objek berupa kata ataupun perilaku yang berbentuk audio dan visual, baik berupa bentuk yang konkret ataupun bentuk imajinasi yang abstrak dan hal-hal ini berpotensi untuk menimbulkan perilaku gelak-tawa dan senyuman pada diri seseorang. Kedua ialah humor sebagai respon yaitu: kecenderungan arah seseorang untuk berperilaku positif pada lingkungan maupun orang lain, dengan memperlihatkan sikap senyum dan tertawa pada orang di sekitarnya, dalam arti kata ia selalu menebarkan kebahagiaan dan keceriaan pada orang lain. Ketiga ialah humor sebagai istilah yaitu: seperti yang di sampaikan oleh Martin, bahwa humor sebagai istilah yang menimbulkan tawa dan senyum dengan hal positif, Adapun sikap tertawa yang timbul karena hal negative itu bukanlah humor.<sup>3</sup>

Pada dasarnya memang humor ini memiliki nilai yang baik dan positif bagi setiap individu maupun kelompok masyarakat. Namun di sisi lain sikap humor juga dapat menimbulkan persepsi ataupun pandangan negative yang di sebabkan oleh humor yang berlebihan. Seperti halnya humor berupa kata-kata yang di sampaikan seseorang kepada orang lain itu terlalu berlebihan sehingga malah menyinggung hati individu yang mendengarkannya. Karena humor yang berlebihan itu bisa jatuh pada sikap ghibah, ataupun mengolok-olok orang lain dengan membicarakan keburukan maupun kekurangan pada diri orang lain tersebut.

Adapun dalam literatur islam humor bukanlah suatu hal yang dilarang, karena sejatinya para filsuf berpendapat bahwa humor merupakan tanda dari jiwa yang saleh dan lapang, atau dalam kata lain orang yang humoris ialah dia yang memiliki kepribadian selaras, sekaligus menandakan ia seorang yang cerdas. Tokoh-tokoh muslim pun banyak yang telah membuat karya-karya mengenai humor, diantaranya adalah Hani al-Araby, Bahlul, Nasruddin Hoja, dan juga tokoh jenaka Abu Nawas, dan juga ada beberapa tokoh fabel dan hikayat kesusastaan

---

<sup>3</sup> Iman Marwan, "Rasa Humor Dalam Perspektif Agama," *Al-Turas* XIX (1 Juli 2013). Hlm 2

Islam. Figur-figur tokoh tersebut sering di gambarkan sebagai orang-orang yang terlihat berbeda dengan kebiasaan orang normal pada umumnya, karena masing-masing mereka memiliki karakter unik, tolol, ciri khas dan sering kali terlihat aneh di mata masyarakat umum lainnya. Namun yang menarik adalah ucapan dan perbuatan mereka memiliki makna kearifan, dan nilai kebijaksanaan yang mendalam, sehingga menjadi penggugah kesadaran terhadap kelemahan manusia sebagai makhluk yang tidak berdaya di hadapan Allah swt. Humor dan candaan yang mereka lakukan tentu memiliki nilai akidah, muamalah dan akhlak.

Dalam sejarah islam pun tercatat kalau nabi Muhammad Saw pernah bercanda dan memiliki sifat humoris. Suatu ketika Rasulullah Saw pernah bercanda dengan seorang nenek tua, cerita ini di riwayatkan dalam sebuah hadis yang artinya: ‘‘Dari al-Hasan, ada seorang sepuh datang menghadap Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas berkata, ‘‘Seorang nenek tua pernah mendatangi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Nenek itu pun berkata, ‘‘Wahai Rasulullah, berdo‘alah pada Allah Swt agar dia memasukkanku ke surga.’’ Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, ‘‘Wahai Ummu Fulan, Surga tak mungkin dimasuki oleh nenek tua.’’ Nenek tua itu pun pergi sambil menangis. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pun bersabda, ‘‘Kabarilah dia bahwa surga tidaklah mungkin dimasuki dia sedangkan ia dalam keadaan tua. Karena Allah Ta‘ala berfirman, ‘‘Sesungguhnya kami menciptakan mereka (bidadari-bidari) dengan langsung dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan penuh cinta lagi sebaya umurnya.’’ QS. Al-Waqi‘ah: 35-37). H.R Tirmidzi dalam Asy Syamail Muhammadiyah no. 205, hadis hasan menurut Syaikh al-Bani. Lihat Silsilah al-Hadits ash-Shahihah no. 2987). Artinya, memang yang masuk surga tidak ada yang tua. Karena semua ketika itu kembali muda. Rasulullah Saw menjelaskan memang di surga tidak ada nenek-nenek karena semua nenek-nenek disulap menjadi gadis-gadis muda berstatus bidadari.<sup>4</sup>

Maka dari kisah humor tersebut, terlihat ada nilai pelajaran penting bahwa dalam islam humor tersebut harus di sampaikan dengan santai, sehingga para ahli hadis menilai bahwa humor Nabi Saw memberikan kabar gembira dan mengundang

---

<sup>4</sup> khalid Ramdhani, ‘‘Akhlak Humor Dalam Pendidikan Islam,’’ *Journal uml.ac.id* Vol. 1 No. 1 (2019). Hlm 42-43

senyum yang arif bagi para lansia, sehingga mereka terpacu untuk beramal sholeh dan meningkatkan keimanan. Jadi, dalam islam sejatinya tidak ada larangan humor dan bercanda selama masih dalam dimensi yang benar dan sesuai pada tempat maupun tujuannya. Oleh sebab itu dalam humor tidak boleh secara berlebihan dan tidak boleh menyinggung dengan hal-hal yang bersangkutan dengan SARA (Suku, Adat, Ras dan Agama).

Maka seiring perkembangan zaman fenomena humor ataupun candaan semakin biasa terlihat di masyarakat, terlebih di dunia maya seperti Televisi maupun sosial media. Hal ini terlihat dengan adanya acara-acara candaan ataupun lawakan di Televisi, Vidio-vidio di Youtube maupun media lainnya. Di mana saat sekarang ini humor tersebut memang sengaja di buat untuk menjadi hiburan semata, dan bahkan candaan tersebut di jadikan profesi dan ajang kompetisi di saat sekarang ini. Oleh karena itu di sini penulis ingin membatasi pokok permasalahan yang ingin penulis bahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana di zaman saat sekarang ini peran hadis dalam melihat fenomena humor ini. Yaitu memfokuskan tentang peran hadis dalam dunia *Stand Up* Komedi, karena di dalamnya memiliki nilai positif dan negatif.

Salah-satu contoh nilai positifnya tentu penonton maupun masyarakat yang menyaksikan terhibur dan senang mendengarnya, namun nilai negatifnya adalah penulis melihat bahwa dalam dunia *Stand up* Komedi, seorang komedian yang menyampaikan leluconnya dengan cara mengada-ada, hal ini di lakukan hanya untuk membuat orang tertawa dan terhibur. Jadi hal seperti ini penulis rasa bisa bertentangan dengan hadis yang di sampaikan Rasulullah Saw tentang celaan bagi orang yang melucu ataupun bercanda tapi ada unsur dusta dan mengada-ada. Seperti halnya beberapa contoh materi yang di sampaikan Komika (orang yang berkomed), diantaranya Komika perempuan yaitu Sri Rahayu, dalam ajang SUCI 4 ( *Stand Up* Komedi Indonesia sesion 4) dia menyampaikan sebuah materi yang antara lain isi dari materinya ialah ‘‘Saya pakai jilbab tidak pakai peniti, tapi busur panah. eh tidak, sekarang saya pakai paku tindis’’.<sup>5</sup> Lantas penonton yang melihat

---

<sup>5</sup> ‘‘Stand Up Comedy Sri Rahayu: Raditiya Dika ngakak, sampai bilang Otaknya Geser,’’ *SUCI 4*, t.t. di akses pada Youtube Channel Stand Up Kompas TV, Rabu 07-12-2022 pukul 10:47.

dan mendengar langsung tertawa. memang terkesan sepele namun di sisi lain hal ini tentunya bertentangan dengan apa yang Rasulullah Saw sampaikan dalam hadisnya.

Selain itu yang membuat penelitian ini menarik ialah dalam dunia *Stand Up* itu juga ada bagian *Roasting*, dimana objek roasting tersebut akan di ungkap aib-aibnya di depan semua orang, hal ini di lakukan untuk membuat penonton terhibur tentunya. Maka tentu hadis bisa berperan dalam hal kasus seperti ini, karena ada suatu hadis yang berbicara dan menyinggung bagaimana tertawa dan bercanda yang di buat-buat atau bahkan mengandung dusta itu malah mendapat celaan dari Rasulullah Saw.

Melalui latar belakang di atas penulis tertarik ingin mengkaji dan meneliti tentang bagaimana pemahaman hadis nabi Muhammad Saw yang berbunyi:<sup>6</sup>

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهَدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَإِنْ لَهٗ وَإِنْ لَهٗ وَإِنْ لَهٗ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Bahz bin Hakim ia berkata; telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Bapaknya ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Celakalah bagi orang yang berbicara lalu berdusta untuk membuat orang lain tertawa. Celakalah ia, celakalah ia." (HR. Abu Dawud no. 4990)

Terkait dengan adanya hadis tersebut penulis merasa perlu kejelasan terhadap pemaknaan hadis secara tekstual maupun kontekstual. Karena setiap hadis yang muncul tentu akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat di sekitarnya, terlebih melihat begitu maraknya fenomena humor di saat sekarang ini.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hadis tertawa riwayat imam Abu Dawud no hadis 4990 ?
2. Bagaimana pemahaman hadis Nabi Saw tentang membuat orang tertawa dengan dusta ?

---

<sup>6</sup> Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Jilid III Cet. I (Dar al Kutub al 'Ilmiyah, Beirut, 2011). Jilid III Cet. I, hlm. 302.

3. Bagaimana Kontekstualisasi hadis membuat orang tertawa dengan dusta dalam konteks Stand Up Komedi di Indonesia ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui kualitas hadis tertawa riwayat imam Abu Dawud nomor hadis 4990.
2. Mengetahui pemaknaan dan pemahaman hadis tentang membuat orang tertawa dengan dusta.
3. Mengetahui kontekstualisasi hadis membuat orang tertawa dengan dusta dalam Stand Up Komedi di Indonesia.

Berdasarkan pada paparan tujuan penelitian diatas, maka dapat sekiranya dilihat manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis dari hasil penelitian ini nantinya.

#### **1. Manfaat teoritis**

Adapun secara teoritis penelitian ini tentu bisa menjadi suatu tambahan ilmu dan wawasan baru bagi para akademisi maupun peneliti hadis. Serta nantinya bisa menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat dalam melihat fenomena humor maupun komedi yang ada di Indonesia, dan bagaimana sebenarnya pengaplikasian hadis membuat orang tertawa dengan dusta tersebut.

#### **2. Manfaat praktis**

Dengan adanya penelitian ini nantinya di harapkan bisa menambah dan menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat untuk bisa terus mengkaji kajian hadis dan juga bisa menerapkan bagaimana pemahaman yang tepat terhadap pemaknaan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. Khususnya pada pengaplikasian hadis tentang relevansi dan implementasi membuat kaum tertawa dengan dusta dalam ranah Stand Up Komedi di Indonesia. sehingganya masyarakat jadi paham dan tahu pengaplikasin hadis tersebut.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan bentuk kajian-kajian dan penelitian yang terdahulu dan penelitiannya pun sudah di publikasikan. Dan kajian – kajian tersebut



juga membahas topik yang sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti lebih lanjut. Berikut ada beberapa kajian yang penulis cantumkan terkait penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang penulis akan teliti.

*Pertama, Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* dengan judul ‘‘Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi’’. Di tulis oleh Dedi Zakaria, S.Sos,I, (Alumni IAIN Imam Bonjol Padang) Hidayat, MA. (Dosen STIQ ar-Rahman). *Jurnal Dirayah* Vol. 2 No. 01 / Oktober 2021.<sup>7</sup> Tulisan ini membahas tentang hadis-hadis tertawa dengan metode takhrij hadis. Dan hadis-hadis tertawa tersebut di analisis dengan pendekatan dalam bidang psikologi, dan ternyata keduanya saling mendukung dan memberikan korelasi. Dan juga selain itu tulisan ini membahas tentang tertawa secara metafisika, kemudian menyimpulkan bahwa tertawa merupakan fitrah dan anugrah dari Allah swt bagi manusia.

*Kedua, Thesis* yang berjudul ‘‘Konsep Bercanda Dan Tertawa Perspektif Hadis (Studi Hadis Maudhu’i)’’. Di tulis oleh Ahmad Jurin Harahap, Program Studi Ilmu Hadis, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.<sup>8</sup> Thesis ini membahas tentang analisa pemahaman hadis lewat metode maudhu’i dan analisa argumentasi ulama lewat penjelasan hadis (Syarah Hadis) dan kitab-kitab tematik terkait etika Nabi. Selanjutnya dalam Thesis ini juga di bahas tentang analisa terhadap teori-teori psikologi, komunikasi, dan sosiologi, dan melakukan komparasi terhadap konsep bercanda dan tertawa dalam perspektif syar’i.

*Ketiga, Skripsi* tentang ‘‘Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi’’. Di Tulis Oleh Zulhuzay Ibnu Nedih, Program studi ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam pembahasannya skripsi ini membahas tentang analisis hadis-hadis tertawa melalui metode takhrij hadis, dan menggunakan pendekatan psikologi. Dan juga di skripsi ini membahas tentang hadis-hadis seputar tertawa dalam kehidupan Rasulullah dan juga mencantumkan hadis-hadis yang sekiranya melarang dan dampak negatif dari tertawa itu sendiri.

---

<sup>7</sup> Dedi Zakaria, ‘‘Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi’’. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 2 (1),” 2021.

<sup>8</sup> Ahmad Jurin Harahap, ‘‘Konsep Bercanda Dan Tertawa Perspektif Hadis (Studi Hadis Maudhu’i)’’. Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,” (2019).

*Keempat*, Skripsi berjudul “Pemahaman Hadis tentang Kebolehan dan Larangan Tertawa Perspektif Psikologi”. Ditulis oleh Rizal Fatkul Rochimin, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung. Dalam pembahasannya ia membahas ada beberapa sikap yang pro-kontra mengenai tertawa, dari beberapa redaksi hadis ataupun psikologi yang membolehkan maupun melarang tertawa.<sup>9</sup> Hadis Rasul banyak yang menunjukkan sikap Rasul yang mudah akan tertawa namun disisi lain yaitu psikologi banyak orang juga yang bermasalah karena tertawa.

*Kelima*, Skripsi berjudul “Hadis Nabi Tentang Larangan Memperbanyak Tertawa (Kajian Ma’anil Hadis)”. Di tulis oleh Mubarak, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>10</sup> Skripsi ini membahas tentang bagaimana mencermati maksud hadis tentang larangan memperbanyak tertawa secara obyektif dan proporsional untuk kemudian dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan saat ini melalui kajian Ma’anil Hadis – meminjam istilah Syuhudi Isma’il atau sebuah metode hermeneutika Hadis dalam bahasa Musahadi HAM yang menggunakan kritik historis, eiditis dan praksis.

*Keenam*, Diploma Thesis berjudul, “Banyak Tertawa Menyebabkan Matinya Hati Dalam Perspektif Hadits”. Di tulis oleh Fajar Gunawan, UIN Raden Fatah Palembang.<sup>11</sup> Thesis ini membahas tentang pemahaman konstekstual terhadap hadis banyak tertawa yang dapat menyebabkan matinya hati. Kemudian tulisannya ini juga di fokuskan untuk mengetahui relevansi tertawa yang di contohkan nabi Muhammad saw.

*Ketujuh*, Skripsi Berjudul “Studi kritik sanad dan matan tentang hadis dusta untuk membuat orang tertawa”. Ditulis oleh Uswatun Hasanah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>12</sup> Dalam skripsi ini di bahas tentang bagaimana kualitas hadis

---

<sup>9</sup> Rizal Fatkul Rochimin, “Pemahaman Hadis tentang Kebolehan dan Larangan Tertawa Perspektif Psikologi”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung,” (2018).

<sup>10</sup> Mubarak, “Hadis Nabi Tentang Larangan Memperbanyak Tertawa (Kajian Ma’anil Hadis)”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” (2004).

<sup>11</sup> Fajar Gunawan, “Banyak Tertawa Menyebabkan Matinya Hati Dalam Perspektif Hadits.” Dhiploma Thesis, UIN Raden Fatah Palembang.” (t.t.).

<sup>12</sup> Uswatun Hasanah, “Studi Kritik Sanad dan Matan Tentang Hadis Dusta Untuk Membuat Orang Tertawa” (Univeversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

yang mencela orang sengaja membuat orang tertawa dengan dusta. Dan dalam kesimpulan skripsi ini di dapati kualitas hadisnya shahih baik dari segi sanad, dan matannya. Jadi penelitian ini hanya berfokus pada kualitas hadisnya, tidak membahas bagaimana kontekstualisasi hadis tersebut.

*Kedelapan, Jurnal Hukum Ekonomi ‘‘Hukum perbuatan roasting dalam stand up comedy ditinjau berdasarkan ketentuan syari’at islam’’*. Ditulis oleh Mustafid, IAIN Padang Sidempuan.<sup>13</sup> Dalam artikel jurnal ini di bahas tentang bagaimana roasting dalam pandangan islam, dimana roasting ini ada bentuk pengungkapan aib orang yang di roasting, hanya dengan tujuan untuk membuat audiens tertawa. dan dalam kesimpulannya tentu ini bertentangan dengan ajaran islam yang melarang mengolok-olok dan membuka aib seseorang.

Jadi, dari beberapa skripsi maupun jurnal di atas, ataupun yang sudah pernah di bahas, penulis tidak menemukan kesamaan dengan apa yang akan penulis teliti yaitu bagaimana kontekstualisasi hadis membuat orang tertawa dengan dusta dalam konteks Stand Up Komedi Indonesia (Studi Ma’anil Hadil). Maka di sini penulis melihat ruang kosong tentang bagaimana peran hadis dalam melihat fenomena dunia Stand Up komedi, khususnya di Indonesia. Adapun penelitian sebelumnya hanya membahas fenomena tertawa dalam ranah Psikologi, terus bagaimana kualitas hadis tentang ancaman bagi orang yang suka membuat tertawa dengan dusta, ada juga yang membahas bagaimana tertawa-tertawa yang di larang Rasulullah dan lain sebagainya.

#### **E. Kerangka Teori**

Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menggunakan teori pemahaman hadis dari Yusuf al-Qardhawi, dimana beliau merupakan salah-satuh tokoh hadis kontemporer yang populer di kalangan peneliti hadis. Dan teori yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardhawi ini lebih memudahkan penulis dalam meneliti hadis pemahaman tertawa ini. Beberapa Langkah yang beliau cetuskan dalam

---

<sup>13</sup> Mustafid, “Hukum Perbuatan Roasting Dalam Stand Up Comedy Ditinjau Berdasarkan Ketentuan Syari’at Islam”. Jurnal Hukum Ekonomi.” 7 No 2 (Desember 2021).

memahami hadis ialah ada delapan,<sup>14</sup> namun penulis hanya akan menggunakan enam teori saja, yaitu :

1. Memahami hadis sesuai petunjuk al-Qur'an
2. Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama
3. Penggabungan antara hadis-hadis yang terlihat kontradiktif
4. Asbab al-Wurud munculnya hadis tentang tertawa
5. Menjelaskan perbedaan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan maknanya
6. Memastikan pengertian makna dan tujuan kata-kata dalam hadis

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian Ilmiah**

Metode penelitian ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dan analisis.<sup>15</sup> Alasan peneliti menggunakan kedua metode ini ialah:

- a. Karena dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan dan menjelaskan secara tepat sifat-sifat, keadaan, dan karakter serta historis tentang fenomena tertawa dalam perspektif hadis.
- b. Penulis akan menelaah dan menganalisa hadis-hadis tertawa dan bagaimana relevansi hadis tersebut di zaman saat sekarang ini, sekaligus bagaimana korelasi hadis membuat kaum tertawa dengan dusta dalam Stand Up Komedi Indonesia.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.<sup>16</sup> Selain berupaya melakukan pendeskripsian terhadap objek penelitian yang

---

<sup>14</sup> Ahmad Syahid, "Telaah Hermeneutika Hadis Yusuf al-Qardhawi". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," t.t. Hlm 169-178 Lihat di jurnal.uindatokarama.ac.id

<sup>15</sup> "Metode deskriptif ialah menjelaskan karakter, sebab, hasil, dari sesuatu secara tepat dengan memahami dan menyatakan detail-detailnya yang relevan dengan jelas sesuai dengan data dan informasi yang tersedia. Lihat di:Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi] (Riau: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau)" (CV Asa Riau, 2015).

<sup>16</sup> "Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan

didukung oleh basic riset berdasarkan literatur pustaka yang ada (library research) Fokus dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan hadis Nabi tentang tertawa dan bercanda. Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan berikut :

- a. Metode kajian hadis yang peneliti kaji menggunakan metode pemahaman Yusuf Qardhawi, oleh karena itu untuk mengumpulkan hadis-hadis tersebut, peneliti membutuhkan kitab-kitab takhrij serta kitab-kitab induk hadis, yang mana itu penulis dapat dengan menelusuri kitab-kitab tersebut. Dan juga penulis akan menelusuri artikel-artikel maupun jurnal-jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan hadis tertawa tersebut. Dan penelusuran ini dilakukan di perpustakaan tidak di lapangan.
- b. Penelitian ini bertujuan mengetahui kedudukan hadis tentang membuat kaum tertawa dengan dusta dan hadis-hadis lain yang berhubungan dengan hadis tersebut, dan sekaligus dengan menganalisa sanad dan matannya, untuk itu peneliti membutuhkan literatur-literatur yang telah ditulis ulama-ulama terdahulu sebagai rujukannya, dan ini hanya didapat di pustaka. Dan bagaimana hubungan relevansi hadis tersebut pada zaman sekarang ini, dan bagaimana juga kontekstualisasinya dalam stand up komedi Indonesia. dan ini tentu akan penulis cari di perpustakaan dan juga analisa melalui media sosial seperti Youtube dan media televisi, guna untuk menghasilkan analisa hadis dengan kasus stand komedi di Indonesia.

## 2. Sumber data

Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi dua jenis, pertama data primer dan kedua data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu sebuah data yang didapatkan dari hasil pencarian rujukan aslinya, yang tentu bersumber dari *kutub al-Tis'ah* yang terdiri dari Shahih Bukhori, Shahih Muslim, Imam Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibnu Majah, Sunan an-Nasa'i dan Musnad Ahmad bin Hanbal. Begitu juga dengan syarah-syarah kitab hadis

---

dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Lihat : J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif," (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 25

sekunder. Untuk mendukung penelitian ini juga, penulis menggunakan alat bantu dari aplikasi pendukung seperti CD ROM *Software Jawami 'ul Kalim*, CD ROM Ensiklopedia Hadis (Kitab Imam Yang 9), Hadis Shoft dan Shoftware lainnya.

- b. Sumber data sekunder, yaitu berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan objek kajian penelitian yang akan penulis teliti. Seperti halnya pencarian sumber buku bacaan, artikel, jurnal, skripsi maupun karya ilmiah lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan data

Maka dalam proses penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang menjadi langkah awal dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menelusuri hadis dengan menggunakan metode takhrij al-hadis. Penelusuran dilakukan secara bi al-lafal dengan menggunakan kitab Al-Mu'jam Al Mufahraz li Alfazh Al-Hadits Al-Nabawiy yang disusun oleh A.J Wensinck yang di dalamnya berpedoman pada sembilan buku induk hadis. Setelah hadis setema diketahui, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian hadis pada kitab Kutub al-Tis'ah. Kemudian, untuk memperkuat penelitian penulis dengan bantuan aplikasi CD Rom Software Jawami' al-Kalim dan HaditsSoft, Ensiklopedia Hadis sebagai artinya.

### 4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan takhrij al-hadis selanjutnya penulis melakukan i'tibar guna mengetahui sanad hadis seluruhnya, yang dilihat dari ada atau tidaknya pendukung berupa periwayat yang berstatus *mutabi'* atau *syahid*. Adapun untuk mempermudah dalam proses i'tibar ini penulis akan membuat skema sanad gabungan dari masing-masing periwayat serta mencantumkan metode periwayatan yang digunakan oleh masing masing periwayat. Setelah melakukan i'tibar, langkah selanjutnya adalah menganalisis keshahihan sanad hadis dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Meneliti persambungan sanad (ittishal al-sanad) antara periwayat satu dengan periwayat lainnya dengan mencantumkan sejarah hidup masing

masing periwayat sehingga dapat diketahui ke-mutthasil-an di antara mereka.

- b. Meneliti sighthat tahammul wa al-Ada' dengan mencantumkan nama dari masing-masing periwayat serta mencantumkan lafal yang menunjukkan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat.
- c. Meneliti Jarh wa at-ta'dil dengan mencantumkan penilaian para ulama terhadap masing-masing periwayat sehingga dapat diketahui kualitas dari masing-masing periwayat dari segi ke'adil-an dan ke dhabith-annya.
- d. Meneliti kemungkinan adanya syadz dan illat dengan menghimpun sanad sanad hadis yang setema sehingga dapat diketahui adanya syadz dan illat pada sanad.

Kemudian, langkah selanjutnya yang penulis lakukan ialah menganalisis kesahihan matan dengan cara kaidah kesahihan matan yang disampaikan oleh Salah al-Din al-Adlabi dalam Manhaj Naqd al-Matn, yaitu:<sup>17</sup> Tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an, Tidak bertentangan dengan hadis riwayat lain, Tidak bertentangan dengan akal sehat, indera dan fakta sejarah Nabi yang rasional.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan itu sendiri ialah alur penelitian yang disusun secara berurutan atau sistematis. Dalam proses penelitian skripsi ini penulis membaginya menjadi V bab, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan, dalam bab ini membahas yaitu: Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan. Hal -hal demikian bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang masalah tentang judul yang penulis bahas dan metodologi penulisan yang di gunakan dalam penelitian ini.

Bab II adalah menjelaskan tentang bagaimana tinjauan umum tentang tertawa dan dusta dalam islam. Dan juga deskripsi umum dan sejarah Stand Up Komedi Indonesia

---

<sup>17</sup> Umi Sumbulah, *Kritik Hadis : Pendekatan Historis Metodologis*, Cetakan I (UIN-Malang Press, 2008). Hlm 101-102.

Bab III adalah melakukan kajian-kajian tentang deskripsi hadis tentang tertawa, mencakup Takhrij, analisis kualitas sanad dan juga matan hadis.

Bab IV adalah melakukan analisis tentang pemahaman hadis tertawa dengan metode Yusuf Qardhawi dan bagaimana kontekstualisasi hadis tersebut dalam konteks *Stand Up* komedi Indonesia.

Bab V adalah berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus jawaban dari permasalahan tentang pemahaman hadis membuat kaum tertawa dengan dusta dalam konteks *Stand Up* Komedi Indonesia. Dan dalam bab ini juga berisi saran-saran yang dapat di sumbangkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut dari penelitian ini, sekaligus berisi saran, kritik agar penelitian selanjutnya lebih bagus, dan terakhir penutup dalam rangkain pembahasan penelitian in



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat di tarik kesimpulan dari poin-poinnya, yaitu:

1. Hadis utama dari penelitian ini ialah hadis dari riwayat imam Abu Dawud nomor hadis 4990, tentang ancaman bagi orang yang sengaja membuat orang tertawa dengan dusta. Setelah di telusuri dan di teliti maka dapat diketahui bahwa derajat hadis riwayat Abu Dawud nomor 4990 adalah hasan. Tetapi terdapat jalur lain yang menguatkan yaitu jalur imam Ahmad bin Hanbal dan imam Ad-Darimi yang menjadi *mutabi'* terhadap jalur periwayatan Abu Dawud. Maka, hadis yang diriwayatkan oleh imam Abu Dawud ini meningkat derajatnya menjadi shahih lighairihi. Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa sanad dari hadis tersebut bersambung (*muttasil*) karena adanya hubungan seorang guru dan murid. Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa hadis tersebut *marfu'* yaitu hadis yang bersandar kepada Rasulullah Saw.
2. Humor juga merupakan bagian dari kualitas insani yang memiliki dampak baik ataupun positif untuk kesehatan mental dan fisik manusia. Hadirnya humor dalam kehidupan manusia juga merupakan hal penting, karena humor memicu seseorang untuk bisa tersenyum dan tertawa. Sikap tawa maupun senyum itu sangat bermanfaat untuk kesehatan dan ketenangan jiwa manusia. Bahkan dalam beberapa riwayat Rasulullah Saw pernah melakukan sikap bercanda ataupun sikap humor. Maka dalam hal ini ada beberapa batasan candaan yang boleh di lakukan, yaitu: Pertama candaan yang disampaikan tidak mengandung unsur simbol-simbol agama islam yang dijadikan bahan gurauan, seperti tauhid, risalah, wahyu dan lainnya. Kedua yang di sampaikan tidak menyebabkan kesedihan, rasa takut kepada orang lain, dan tentunya candaan

tersebut tidak keterlaluan maupun berlebihan, karena pada dasarnya sebuah hiburan candaan itu ada batasannya. Ketiga candaan yang disampaikan tidak boleh mengandung kebohongan dan mengada-ngada hanya sebatas untuk membuat orang lain tertawa. Karena segala sesuatu yang disampaikan dengan bentuk kebohongan itu dilarang walaupun sebatas candaan.

3. Hadis tentang ancaman larangan membuat orang tertawa dengan dusta merupakan ancaman perbuatan yang menekankan pada point perkatan dusta ataupun mengada-ngada yang disampaikan, karena ada hadis lain yang menjelaskan bahwa perbuatan dusta tersebut dilarang walaupun bercanda. Point selanjutnya dengan melihat pada unsur tertawa berlebihan yang dapat mematikan hati manusia. Maka melihat konteks tertawa ataupun bercanda dalam *Stand Up Komedi* di Indonesia itu terkesan berlebihan dan bertentangan dengan apa yang pernah di contohkan dan di sampaikan Nabi Saw dalam hadisnya. Sehingga hal penting untuk di perhatikan agar konsep tertawa maupun bercanda sesuai dengan batasan-batasan yang telah disampaikan oleh syari'at islam.

## **B. Saran Dan Masukan**

Pada penelitian ini, penulis tentu menyadari banyak hal yang harus dikembangkan lagi baik dari segi pengetahuan hadisnya maupun pemahaman kontekstualisasi hadis larangan tertawa dengan dusta di era saat sekarang ini. Dalam hal penulis merasa banyak hal yang perlu di kaji lebih dalam seperti kasus candaan di masa hadis ini muncul maupun lawakan dan candaan *Stand Up Komedi* sekarang ini.

Dan penulis juga sangat menyadari masih banyaknya kekurangan pada skripsi ini, baik dalam penyusunan data dan pemahamannya. Namun dibalik kekurangan tulisan ini semua, penulis berharap bisa memberikan manfaat kepada para pembaca sebagai motivasi dan acuan untuk pengembangan penelitian kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. *Ilmu- Ilmu Hadis : Ulum Al-Hadis*. Bandar Lampung, CV. Anugrah Utama Raharja, 2015.
- Ali, Muhammad. "Asbab Wurud al-Hadits." *Tahdis* 6 No 2 (Tahun 2015).
- Anas, Malik Ibn. *Muwaththa' Imam Malik: Riwayah Yahya Ibn Yahya al Laythiy*. Cet I. Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, Beirut, 2009.
- "Ancaman Bagi Stand Up Comedy Dalam Islam, Ust. Khalid Basalamah," 2019.
- Asqalany, Ibnu Hajar al-' . *Tahdhib al-tahdhib fi Rijal al-Hadith Dar al- Kutub al'Ilmiyyah, Beirut, 2004*. Cet I. Jilid II., t.t.
- Darimiy. *Sunan al Darimiy*. Jilid I. Cet. I. Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, Beirut, 2012.
- Dawud, Abu. *Sunan Abu Dawud*. Jilid III Cet. I. Dar al Kutub al 'Ilmiyah, Beirut, 2011.
- Fajri, Muhammad. "Humor Dalam Perspektif Hadis: Analisis Teori Hierarchy Of Needs Terhadap Aksi Prank Di Media Sosial", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 09 No. 2 (2021).
- Faza, Asrar Mabruur. *Hadis-Hadis Bermasalah Dalam Shahih Muslim : Kritik Sisi Kontroversial Hadis*. Zahir Publishing, 2021.
- Gunawan, Fajar. ""Banyak Tertawa Menyebabkan Matinya Hati Dalam Perspektif Hadits." Dhiploma Thesis, UIN Raden Fatah Palembang., t.t.
- Haeni, Sinta Nur. "Dusta Dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Atas Kata Kadzib, Ifk dan Zur)." *repository.yudharta.ac.id*, 2021.
- Hanbal, Imam Ahmad Ibn. *Al Musnad li al imam ahmad / Al Imam Ahmad Ibn-Hanbali; Hamzah Ahmad alZayn*. Cet I. Jilid XV. Dar al Hadith, Kairo, 1995, t.t.
- Harahap, Ahmad Jurin. "Konsep Bercanda Dan Tertawa Perspektif Hadis (Studi Hadis Maudhu'i)". Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung," 2019.
- Hasanah, Amalia. *Kamus Besar Bahasa Arab*, 2013.
- Hasanah, Uswatun. "Studi Kritik Sanad dan Matan Tentang Hadis Dusta Untuk Membuat Orang Tertawa." Univeversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- Hermanto, Agus. "Peran 'illat Dalam Ijtihad Hukum Islam." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11 (Februari 2018).  
<https://standupindo.id>. "Stand Up Comedy Indonesia - Viva Lava Komtung." 6 Juni 2021.
- "Hukum Stand Up Comedy (Melawak) Menurut Islam." *Risalah Islam*, 2018.
- Ibn Surah, Abi Isa Muhammad Ibn Isa. *Al Jami' al Sahih wa huwa Sunan al Tirmidhi*. Cet. II Jilid III. Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, Beirut, 2018.
- "Ini Pertanyaan Para Pelawak Kepada UAS (Tanya Jawab Kajian Bersama Pelawak Indonesia)," 2021.
- Istianingtyas, Listia. *Humor Dalam Kajian Psikologi Islam*. Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama, 2014.

- Izzam, Ahmad. *Studi Takhrij Hadis : Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*. Cetakaan Pertama, Syawal 1433 H/September 2012 M. Tafakur, t.t.
- kamaruddin, Ilham, dan Nurhidayati, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Get Press, 2022.
- Karnedi, Rozian. *Metode Pemahaman Hadis (Aplikasi Pemahaman Tekstual dan Kontekstual)*. Cetakan I. IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Khalilurrohman. *Islamic Theology : Ibnul Jauzy Membongkar Kesesatan Akidah Tasybih Meluruskan Penyimpangan Dalam Memahami Sifat-Sifat Allah*. Nurul Hikmah Press, 2020.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij Dan Metode Memahami Hadis*. Cetakan Pertama, Oktober 2014. Amzah, t.t.
- Marwan, Iman. "Rasa Humor Dalam Perspektif Agama." *Al-Turas* XIX (1 Juli 2013).
- "Metode deskriptif ialah menjelaskan karakter, sebab, hasil, dari sesuatu secara tepat dengan memahami dan menyatakan detail-detailnya yang relevan dengan jelas sesuai dengan data dan informasi yang tersedia. Lihat di: Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi] (Riau: Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau)." 2015.
- Misbah, Muhammad, dkk. *Studi Kitab Hadis: Dari al-Muwaththa' Imam Malik hingga Mustadrak Al-Hakim*. Cet. I November 2020. Ahlimedia Press, Jl. Ki Ageng Gribig, Gang Kaserin MU No, 36 Kota Malang 65138, 2020.
- Mubarak. "Hadis Nabi Tentang Larangan Memperbanyak Tertawa (Kajian Ma'anil Hadis)". Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," 2004.
- Munthe, Abdul Karim. *Syarah Matan Baiquniyah : Pengantar Ilmu Hadis*. Yayasan Pengkajian Hadits el-Bukhori, 2020.
- Musaddad, Endad. *Ilmu Ma'anil Hadits*. Cet. I Mei 2021. Media Madani, Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten, 2021.
- Mustafid. "Hukum Perbuatan Roasting Dalam Stand Up Comedy Ditinjau Berdasarkan Ketentuan Syari'at Islam." *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 7 No. 2 (Desember 2021).
- . "Hukum Perbuatan Roasting Dalam Stand Up Comedy Ditinjau Berdasarkan Ketentuan Syari'at Islam". *Jurnal Hukum Ekonomi*. 7 No 2 (Desember 2021).
- Nedih, Zulhuzay Ibnu. "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi." Skripsi, Univeversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- Nuha, Ulin. "Kritik Sanad: Sebuah Analisis Keshahihan Hadits." *Jurnal An-Nur* Vol. V No. 1 (Juni 2013).
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlaq Muslim Modern : Membangun Karakter Generasi Muda*. Penerbit Marja, 2016.
- Papana, Ramon. *Buku Besar : Stand- Up Comedy Indonesia*. Gramedia, Jakarta, 2016.

- “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Lihat : J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,” 2011.
- Qazwiniy, Abi Abdullah Muhammad ibn Yazid Ibnu Majah al. *Sunan Ibn Majah*. Cet. I Jilid IV. Dar al Kutub al ’Ilmiyyah, Beirut, 2009.
- Qomarullah, Muhammad. “Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi.” *el-Ghiroh* Vol.XI, No. 02 (September 2016).
- Ramdhani, khalid. “Akhlak Humor Dalam Pendidikan Islam.” *Journal uml.ac.id* Vol. 1 No. 1 (2019).
- Ramdini, Henri. “Tipologi Pemahaman Hadis Secara Tekstual dan Kontekstual.” <http://ejournal.uinsgd.ac.id>, 26 Juni 2023.
- Rochimin, Rizal Fatkul. “Pemahaman Hadis tentang Kebolehan dan Larangan Tertawa Perspektif Psikologi”. Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung,” 2018.
- Romli, Asep Saepul Milah. “Analisis Hermeneutis Double Movement Fazlurrahman Terhadap Q.S al-Hujurat Ayat 11-13.” *JIQTAF (Jurnal Studi al-Qur’an dan Tafsir)* Vol 1, N0. 1 (April 2021).
- Said, Rukman Abdul Rahman. “Berdusta Dalam Tinjauan Hadis.” *Jurnal al-Asas* Vol. IV, No. 1 April 2020 (2020).
- Saltanera, Lidwa. “CD Room Ensiklopedia Hadis,” t.t.
- “Stand Up Comedy Sri Rahayu: Raditiya Dika ngakak, sampai bilang Otaknya Geser.” *SUCI 4*, t.t.
- Subhan, Suhuf. “Kritik Sanad.” *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islmiyah* Vol. 1 No. 1 (2013).
- Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis : Pendekatan Historis Metodologis*. Cetakan I. UIN-Malang Press, 2008.
- Syahid, Ahmad. “Telaah Hermeneutika Hadis Yusuf al-Qardhawi”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” t.t.
- Tim Rembug Majalah Tebuireng. “Guyon Syar’i : Mengkaji Humor dalam Perspektif Agama Islam.” *Majalah Tebuireng Media Pendidikan dan Keagamaan*, Juli 2020, 69 edisi.
- Wandi. “Penggunaan Humor Dalam Dakwah Dan Komunikasi Islam”,” t.t.
- Warsah, Idih, Asri Karolina, dan Yesa Satria Dwi Hardiyanti. “Sense of Humor Relevansinya Terhadap Teaching Style (Telaah Psikologi Pendidikan Islam).” *Arrisalah XVIII* (2020).
- Wensinck, L.J. *Al-Mu’jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadith Al-Nabawiy: An Al Kutub Al Sunnah Wa an Musnad Al Darami, Muwatta’ Malik, Wa Musnad Ahmad bin Hanbal*. Jilid III Cet. I. Istanbul: Dar al Da’wah, 1987.
- Yusuf, Muhammad. *Rahasia di Balik Senyummu : Ketika Anak Panti Menginspirasi*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

- Zakaria, Dedi. "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi". Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis 2 (1)," 2021.
- Zakaria, Dedi, dan Hidayati. "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi." *Dirayah Jurnal Studi Ilmu Hadis* Vol.2 No. 01 (Oktober 2021).
- Zhari, Astri Purnama. *Kenapa Kita Takut Diomongin Orang Lain : The Power of 'Masa Bodoh' Untuk Kesalahan Mentalmu*. Anak Hebat Indonesia, t.t.

